

The Relationship between Indonesian Language Communication Culture in the Social Environment and Indonesian Language Skills of Early Childhood in Tebing Tinggi Village, Tebo Regency

Salsabila Suprihatin^{1,3}, Ismaniar²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

³ salsabilasuprihatin@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian di latarbelakangi oleh keterampilan bahasa Indonesia anak usia dini dikategorikan rendah. Hal ini diduga karena penggunaan bahasa daerah yang masih kental, sehingga budaya komunikasi lingkungan sosial kurang mendukung pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran budaya komunikasi berbahasa Indonesia di lingkungan sosial dan keterampilan bahasa Indonesia anak usia dini di Kelurahan Tebing Tinggi Kabupaten Tebo serta membuktikan apakah ada hubungan signifikan antara budaya komunikasi berbahasa Indonesia di lingkungan sosial dan keterampilan bahasa Indonesia anak usia dini Kelurahan Tebing Tinggi Kabupaten Tebo. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia dini usia 4-6 tahun, berdomisili di RW 03 Bogorejo Kelurahan Tebing Tinggi Kabupaten Tebo yang berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik area random sampling, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 orang tua. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan: (1) budaya komunikasi berbahasa Indonesia di lingkungan sosial di Kelurahan Tebing Tinggi kabupaten tebo belum terlaksana dengan baik, (2) keterampilan bahasa Indonesia anak usia dini di Kelurahan Tebing Tinggi Kabupaten Tebo masih kurang berkembang, (3) terdapat hubungan signifikan antara budaya komunikasi berbahasa Indonesia di lingkungan sosial dengan keterampilan bahasa Indonesia anak usia dini Kelurahan Tebing Tinggi Kabupaten Tebo.

Keywords: Budaya Komunikasi Berbahasa Indonesia di Lingkungan Sosial, Keterampilan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan dan disadari untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa memaksimalkan potensi mereka baik secara spiritual, kepribadian, maupun keterampilan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan ialah membentuk individu yang memiliki akhlak mulia dan mampu berkontribusi pada masyarakat. Pendidikan dapat terjadi di banyak tempat, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan mencakup proses pengajaran, bimbingan, dan latihan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tercantum bahwa pendidikan bisa diberikan dalam tiga jalur yakni jalur formal, informal, dan non formal yang mana ketika jalur pendidikan saling menyempurnakan serta memperkaya masing-masing jalur. Dijelaskan mengenai pendidikan non-formal dalam pasal 26 ayat 2 yakni pendidikan yang fungsinya sebagai sarana pengembangan berbagai bentuk potensi dan kemampuan peserta didik yang berfokus pada penguasaan keterampilan dan pengetahuan, kepribadian dan pengembangan sikap yang fungsional. Pendidikan adalah alam bagi manusia untuk dinilai sebagai proses belajar sepanjang hidup manusia. Pendidikan sepanjang hayat merupakan salah satu konsep dalam Pendidikan nonformal, dimana pelaksanaan fleksibel (Apriani & Sunarti, 2020).

Menurut Pasal 26 Undang-Undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan Anak, “Orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing, merawat, serta menjaga anak. Mengembangkan anak sesuai keahlian, potensi, dan minatnya merupakan kewajiban penuh dari orang tua (Anak, 2020)”. Maka setiap orang tua memiliki kewajiban untuk melindungi anak mereka dari dampak perubahan lingkungan dengan menanamkan nilai yang ada di masyarakat.

Menurut (Ismaniar, I., & Hazizah, N, 2019) anak usia dini adalah dalam rentang usia 0-6 tahun, di mana sering disebut sebagai "golden age" atau masa emas. Dalam periode ini, pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung dengan pesat serta hebat untuk mencapai semua potensi mereka. Usia dini ialah fase awal tumbuh dan kembang yang sangat cepat, yang menentukan tumbuh kembang selanjutnya dalam kehidupan anak. Di sini peran pendidik serta orang tua sangat perlu untuk memotivasi dan meningkatkan semua aspek pertumbuhan anak, termasuk perkembangan intelektual melalui penerapan teknik pengajaran (Fanny & Surya, 2023).

Menurut Alianda & Ismaniar (2023) Anak usia dini ialah individu yang ada pada imitasi, oleh karena itu anak cepat menjadi peniru, termasuk meniru bahasa lingkungan sekitarnya. Anak usia dini dapat dilatih berbicara kalimat sederhana di rumah, karena proses belajar berbicara anak dilakukan dengan meniru komunikasi pada keluarga. Hurlock (dalam Shaumi et al., 2020). menyatakan bahwa berbicara adalah sebuah sarana komunikasi yang memungkinkan seseorang memahami apa yang dikatakan seseorang dan memiliki kemampuan menyampaikan perasaan serta pikiran kepada orang lain.

Keterampilan bahasa adalah kumpulan elemen pengetahuan atau kemampuan. Carol adalah salah satu karakter yang berkontribusi pada gagasan kemampuan bahasa, mengatakan bahwa ada pendekatan empati untuk memahami kemampuan bahasa berdasarkan asumsi bahwa kemampuan tersebut meliputi membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Keterampilan bahasa adalah kemampuan untuk menyampaikan ide, perasaan, gagasan, dan pemikiran kepada orang lain melalui penggunaan bahasa, baik secara verbal maupun nonverbal (Insani et al., 2024).

Komunikasi lingkungan sosial termasuk cabang ilmu komunikasi yang berfokus pada interaksi antara lingkungan dan masyarakat. Menurut Putri (2024). bahasa merupakan alat komunikasi dan hal yang penting untuk berkomunikasi. Bahasa memungkinkan anak mengembangkan keterampilan sosialnya bersama orang lain. Pengecekan kemampuan sosial anak di lingkungan dimulai dengan pengecekan keterampilan dalam berbahasa. Seseorang tidak bisa berhubungan dan berbicara dengan seseorang jika mereka tidak menguasai bahasa. Perkembangan bahasa anak usia dini adalah proses mempelajari, memahami kosakata dan bahasa orang-orang di sekitar. Perkembangan bahasa pada anak usia dini disebabkan faktor lingkungan.

Sejalan dengan penelitian diatas, pada dasarnya lingkungan sosial sangat berpengaruh pada bagaimana proses seseorang berkomunikasi di lingkungannya yang mana salah satu faktor yang memiliki daya ungkit yang tinggi dalam perkembangan bahasa dan karakter anak adalah lingkungannya. Jika lingkungannya baik, anak-anak dapat menjalankan rutinitasnya dengan lancar tanpa mengalami masalah, terutama dalam hal berkomunikasi. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terdiri dari tiga bagian. Lingkungan keluarga, misalnya, memiliki peranan untuk mengembangkan bahasa anak. Orang tua bisa memperkaya kosakata anak dengan berinteraksi dan berkomunikasi yang dilakukan setiap hari, serta menunjukkan cara berkomunikasi dengan baik dan bermanfaat. Selain itu, lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh pada kepribadian dan perkembangan bahasa anak, sehingga anak memiliki kepandaian berhubungan dan berbicara bersama orang lain dengan lebih mudah, maka dengan demikian, lingkungan yang mendukung dapat memacu perkembangan bahasa anak secara signifikan.

Namun fenomena yang terjadi dilapangan peneliti mendapatkan hasil bahwa anak usia dini di Kelurahan Tebing Tinggi, mereka masih mengalami kesulitan dalam berbahasa Indonesia. Data penelitian ini dikumpulkan dengan penggunaan observasi dan wawancara. Hasil observasi memperlihatkan bahwa anak-anak tersebut masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan Bahasa Indonesia, terutama dalam konteks yang melibatkan interaksi sehari-hari dengan lingkungan sekitar, berdasarkan observasi ini dapat diketahui bahwa dari sekian jumlah anak belum bisa berbahasa Indonesia, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia Dini 4-6 Tahun Kelurahan Tebing Tinggi RW 03 Kabupaten Tebo

No	Aspek yang dilihat	Keterampilan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat memahami komunikasi menggunakan Bahasa Indonesia	20	8	5	2	36
2	Anak dapat mengenal kata sederhana	15	10	6	4	36
3	Anak dapat bercerita menggunakan Bahasa Indonesia dengan lancar	12	9	8	6	36

Berdasarkan tabel diatas memuat empat skala indikator pencapaian yaitu, BSB artinya Berkembang sangat baik bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan, BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan dan dicontohkan oleh orang tua, MB artinya Mulai Berkembang bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh orang tua, BB artinya Belum Berkembang bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh orang tua, dengan ini bisa dilihat bahwa masih minim jumlah anak yang mengenal dan bisa menggunakan Bahasa Indonesia di Kelurahan Tebing Tinggi Kabupaten Tebo.

Menurut Papali (dalam Chairunnisa et al., 2024) ada sejumlah variabel eksternal yang menyebabkan dalam pemerolehan bahasa anak usia dini yaitu: 1) orang tua, 2) tempat tinggal, 3) teman sebaya, dan 4) aktivitas komunikasi). Yang menjadi sorotan dalam hal adalah budaya komunikasi lingkungan sosial yang mana kebiasaan bahasa daerah yang digunakan secara luas di Kelurahan Tebing Tinggi Kabupaten Tebo . menjadi salah satu penyebab utama kesulitan mereka dalam berbahasa Indonesia yang mana harusnya sudah mulai berkembang dan dapat menggunakan kosakata yang lebih kompleks, namun mereka masih belum bisa mengucapkan kata-kata sederhana karena mereka dibiasakan orang sekitar menggunakan bahasa daerah. Akibatnya, anak ini merasakan kesulitan untuk berbicara dengan Bahasa Indonesia yang seharusnya sudah dikuasai pada usia tersebut. Faktor yang mempengaruhi hal ini adalah komunikasi di lingkungan sekitar yang masih menggunakan bahasa daerah yang masih kental.

METODE

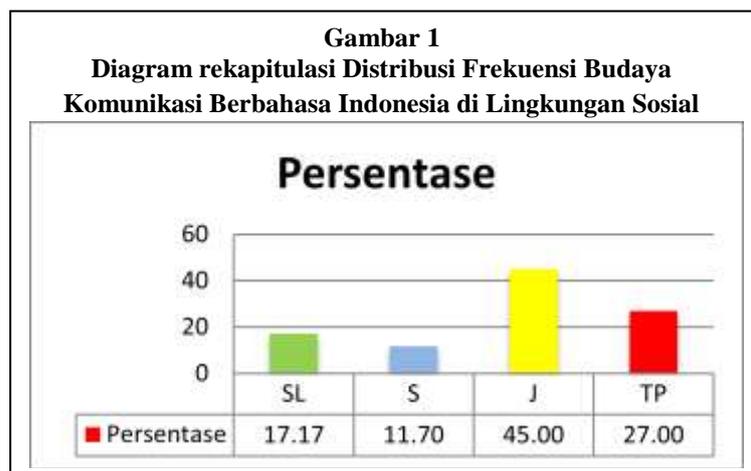
Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Dengan tujuan untuk mengungkapkan korelasi antara hubungan budaya komunikasi berbahasa idonesia dengan keterampilan bahasa indonesia anak usia dini kelurahan Tebing Tinggi kabupaten Tebo. Populasi penelitian ini adalah Orang Tua yang memiliki anak usia dini 4-6 tahun yang berdomisili di RW 03 Bogorejo Kelurahan Tebing Tinggi Kabupaten Tebo sebanyak 36 orang dengan mengambil sampel sebanyak 80% dari populasi yaitu sebanyak 28 orang, menggunakan teknik area random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Sebelum digunakan dalam penelitian angket diuji dengan uji validitas dan Koefisien *reliabilitas Cronbac's Alpha*. Setelah data didapatkan dilakukan teknik analisis data untuk menguji hipotesis dengan rumus *spearman's rho*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Budaya Komunikasi Berbahasa Indonesia di Lingkungan Sosial Kelurahan Tebing Tinggi Kabupaten Tebo

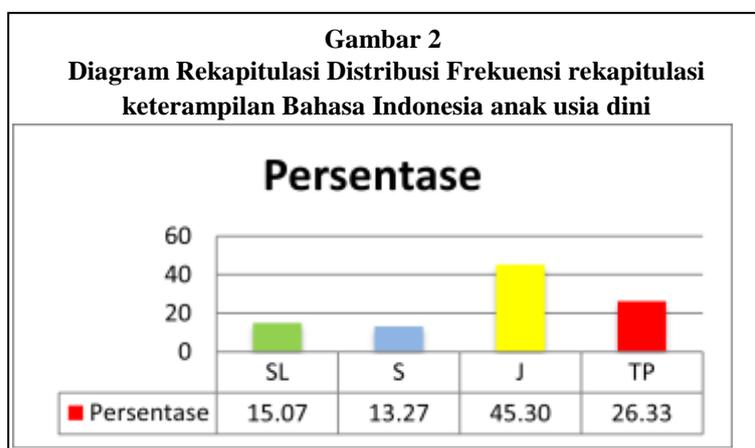
Data tentang Budaya Komunikasi Berbahasa Indonesia di Lingkungan Sosial Kelurahan Tebing Tinggi Kabupaten Tebo, meliputi beberapa sub variabel diantaranya yakni partisipan, pesan, konteks. jumlah pernyataan ada sebanyak 40 item yang terdiri dari 18 item dan alternatif jawaban masing-masing pernyataan terdiri atas empat yakni Selalu (SL), Sering (S), Jarang (J), serta Tidak Pernah (TP). Kuesioner tersebut dibagikan langsung kepada 28 orang responden. Kemudian, data penelitian yang ditemukan peneliti kelompokkan berdasarkan persentase dan rata-ratanya. Selengkapnya akan diuraikan dibawah ini:



Dari gambar rekapitulasi distribusi frekuensi menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memilih alternatif jawaban jarang sebesar 45%. Maka, bisa disimpulkan bahwasanya budaya komunikasi lingkungan sosial di Kelurahan Tebing Tinggi kurang ni dilihat dari rata-rata persentase jawaban responden menyatakan jarang memiliki persentase tertinggi.

Gambaran Keterampilan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Di Kelurahan Tebing Tinggi

Data gambaran keterampilan bahasa anak usia dini 4-6 tahun sebagai variabel Y dalam penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen angket. variabel keterampilan Bahasa Indonesia anak usia dini 4-6 tahun terdiri dari beberapa indikator diantaranya yakni membaca, menulis, berbicara serta menyimak. jumlah pernyataan ada sebanyak 40 item yang terdiri dari 22 item dan alternatif jawaban masing-masing pernyataan terdiri atas empat yakni Selalu (SL), Sering (S), Jarang (J), serta Tidak Pernah (TP). Kuesioner tersebut dibagikan langsung kepada 28 orang responden. Kemudian, data penelitian yang ditemukan peneliti kelompokkan berdasarkan persentase dan rata-ratanya. Selengkapnya akan diuraikan dibawah ini.



Dari gambar hasil Rekapitulasi Distribusi Frekuensi rekapitulasi keterampilan Bahasa Indonesia anak usia dini, diperoleh dari hasil 28 orang sebagai ada sebanyak 45.30% menyatakan jarang, bisa disimpulkan dari gambar diatas, bahwasanya keterampilan Bahasa Indonesia anak usia dini di Kelurahan Tebing Tinggi masih kurang berkembang. hal ini dilihat dari rata-rata hasil persentase jawaban sebanyak 45.30% menyatakan jarang yang memiliki persentase tinggi.

Hubungan Antara Budaya Komunikasi Berbahasa Indonesia di Lingkungan Sosial Dan Keterampilan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Kelurahan Tebing Tinggi Kabupaten Tebo

Tujuan penelitian ini yakni guna melihat hubungan antara budaya komunikasi Berbahasa Indonesia di lingkungan sosial dengan keterampilan Bahasa Indonesia anak usia dini di Kelurahan

Tebing Tinggi Kabupaten Tebo. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada orang tua yang memiliki anak usia dini 4-6 tahun di Kelurahan Tebing Tinggi. data diperoleh dengan uji *spearman rho* dengan analisis sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2_i}{n(n^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \times (1447)}{28(28^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{8682}{21.924}$$

$$\rho = 1 - (-0,396)$$

$$\rho = 0,604$$

Berdasarkan hasil analisis korelasi spearman rho di atas, diperoleh nilai rho yaitu 0,604 lebih besar dari rho tabel 0,392 dengan begitu H_0 diterima. artinya terdapat korelasi antara variabel x dan y. Disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara budaya komunikasi berbahasa indonesia di lingkungan sosial dengan keterampilan Bahasa Indonesia anak usia dini Kelurahan Tebing Tinggi.

Pembahasan

Budaya Komunikasi Berbahasa Indonesia di Lingkungan Sosial pada Keterampilan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Kelurahan Tebing Tinggi

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data yang sudah dipaparkan pada rekapitulasi sebelumnya, dapat disimpulkan jika budaya komunikasi berbahasa indonesia di lingkungan sosial pada keterampilan bahasa indonesia anak usia dini kelurahan tebing tinggi tergolong rendah.

Sebagaimana menurut Marta et al., (2024) komunikasi yang jelas dan terbuka, serta sesuai pada konteks dapat memperkuat keterampilan berbahasa sekitar, meminimalkan kesalahpahaman, dan membangun kepercayaan. Sebaliknya, pesan yang ambigu atau tidak sensitif terhadap nilai budaya setempat dapat mengganggu komunikasi dan memperburuk keterampilan berbahasa sekitar.

Saputra et al., (2020) lingkungan sosial terlibat dalam budaya komunikasi yang positif dan mendukung, anak akan mengembangkan keterampilan berbahasa yang baik. Sebaliknya, jika lingkungan sosial kurang aktif atau tidak memberi contoh komunikasi yang sehat, anak pun akan menyerap pola komunikasi yang kurang efektif, yang bisa memengaruhi kemampuan berbahasa mereka di masa depan.

Budaya komunikasi berbahasa indonesia di lingkungan sosial melibatkan semua orang atau kelompok yang terlibat dalam proses komunikasi, Penutur dan pendengar, masing-masing dari mereka merupakan peserta yang saling berinteraksi dengan mempengaruhi efektivitas komunikasi, tetapi budaya komunikasi di lingkungan sosial masih jarang dalam menerapkan lingkungan yang efektif bagi pengembangan keterampilan Bahasa Indonesia anak usia dini.

Deskripsi Keterampilan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Di Kelurahan Tebing Tinggi

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data yang dipaparkan pada rekapitulasi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keterampilan Bahasa Indonesia anak usia dini di Kelurahan Tebing Tinggi dikatakan tergolong rendah.

Menurut Ismaniar (2020) kemampuan bahasa adalah kemampuan anak dalam menyampaikan pendapat, ide atau gagasan atau kemauannya kepada orang lain di lingkungannya. Sejalan dengan penjelasan diatas kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang anak bisa diamati melalui penalaran verbalnya yang meliputi vocabulary yaitu perbendaharaan kata, absurdities yaitu kompetensi memahami sebuah konsep dalam sebuah konteks, verbal relations yaitu kompetensi dalam menemukan hubungan antar peristiwa ataupun objek, dan comprehension yaitu memahami makna kata (Syafni, 2020).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Syuraini et al., (2020) orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dan bahkan menentukan masa depan anaknya yang mana orang tua

memiliki kewajiban mengawasi anaknya terutama di saat anak berusia dini. Berdasarkan pendapat di atas kiranya orang tua sangat penting kehadirannya di setiap detak kehidupan anak usia dini tanpa dapat diabaikan sedikit pun. oleh karenanya sebagai orang tua yang berada pada lingkungan sosial anak perlu mendukung peningkatan keterampilan Bahasa Indonesia pada anak usia dini serta memenuhi aspek-aspek pada keterampilan bahasa indonesia anak usia dini.

Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya keterampilan Bahasa Indonesia anak usia dini dapat menjadi salah satu patokan untuk melihat keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak anak usia dini apakah baik atau buruk, hal ini diperoleh dari budaya komunikasi lingkungan sosial yang diterapkan pada lingkungan anak usia dini sejalan atau tidak, serta seberapa sering lingkungan sosial yang mendukung keterampilan bahasa indonesia anak usia dini.

Hubungan Budaya Komunikasi Berbahasa Indonesia di Lingkungan Sosial Dengan Keterampilan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Kelurahan Tebing Tinggi Kabupaten Tebo

Berdasarkan hasil analisis korelasi spearman rho di atas, diperoleh nilai rho yaitu 0,604 lebih besar dari rho tabel 0,392 dengan begitu h_a diterima. artinya terdapat korelasi antara variabel x dan y.jadi, bisa disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara budaya komunikasi berbahasa indonesia di lingkungan sosial dengan keterampilan Bahasa Indonesia anak usia dini Kelurahan Tebing Tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas hal ini menunjukkan budaya komunikasi berbahasa indonesia di lingkungan sosial Kelurahan Tebing Tinggi Kabupaten Tebo dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia anak usia dini, ditemukan penerapan budaya komunikasi lingkungan sosial yang tidak tepat. konsekuensinya, keterampilan Bahasa Indonesia anak masih lemah. sebagaimana hasil penelitian menunjukkan keterampilan Bahasa Indonesia anak usia dini di Kelurahan Tebing Tinggi Kabupaten Tebo didapatkan bahwa keterampilan Bahasa Indonesia anak usia dini masih kurang berkembang sesuai harapan.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Vygotsky (dalam Etnawati,2022) mengatakan bahwa perkembangan bahasa dan kognitif anak berhubungan dengan masyarakat dan budaya tempat mereka dibesarkan. Teori ini menekankan bahwa perkembangan kognitif dan sosial anak terbentuk melalui interaksi komunikasi aktif dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. menurut Astuti (2022) Seorang anak tumbuh dan berkembang di lingkungannya. Proses pemerolehan bahasa anak dimulai dengan kemampuan mendengar dan kemudian meniru suara dari lingkungan tempat ia tinggal.

Jika penerapan optimal budaya komunikasi lingkungan sosial dilakukan dengan optimal maka keterampilan Bahasa Indonesia anak usia dini akan baik. namun sebaliknya jika penerapan budaya komunikasi lingkungan sosial jarang dilakukan dengan optimal maka keterampilan Bahasa Indonesia anak juga tidak baik.

Budaya komunikasi berbahasa indonesia di lingkungan sosial berperan sebagai fondasi yang kuat dalam membentuk kemampuan berbahasa anak sejak dini. Lingkungan sosial yang kaya akan bahasa, seperti keluarga yang sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak, akan memberikan stimulasi yang baik dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Anak-anak akan meniru cara berbicara, kosakata, dan struktur kalimat yang mereka dengar dari orang-orang di sekelilingnya. Selain itu, nilai-nilai budaya yang dianut dalam suatu komunitas juga akan mempengaruhi cara anak-anak menggunakan bahasa.

Aktivitas komunikasi yang sering dan berkualitas akan membantu anak-anak mempelajari cara menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berdiskusi, dan membangun hubungan sosial lingkungan yang baik. oleh karena itu memulai dari tahap awal merupakan hal penting bagi fase keterampilan Bahasa Indonesia anak usia dini, sebab itu seluruh yang terlibat pada lingkungan sosial harus lebih memperhatikan dan lebih peduli terhadap keterampilan Bahasa Indonesia anak usia dini.

Jadi, bisa disimpulkan bahwasanya dengan adanya hubungan yang signifikan antara budaya komunikasi berbahasa indonesia di lingkungan sosial dengan keterampilan Bahasa Indonesia anak usia dini, apabila penerapan budaya komunikasi berbahasa indonesia di lingkungan sosial baik maka akan pula keterampilan Bahasa Indonesia anak usia dini di Kelurahan Tebing Tinggi, sebaliknya jika penerapannya kurang baik maka kurang baik pula keterampilan Bahasa Indonesia anak usia dini di Kelurahan Tebing Tinggi Kabupaten Tebo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ialah: (1) budaya komunikasi berbahasa Indonesia di lingkungan sosial di Kelurahan Tebing Tinggi kabupaten Tebo belum terlaksana dengan baik, (2) keterampilan bahasa Indonesia anak usia dini di Kelurahan Tebing Tinggi kabupaten Tebo masih kurang berkembang, (3) terdapat hubungan signifikan antara budaya komunikasi berbahasa Indonesia di lingkungan sosial dengan keterampilan bahasa Indonesia anak usia dini Kelurahan Tebing Tinggi Kabupaten Tebo. Saran yang bisa peneliti berikan untuk semua orang tua di lingkungan sosial tersebut dapat lebih mendukung perkembangan bahasa Indonesia anak lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alianda, N., & Ismaniar, I. (2023). The Relationship between Communication in the Family and the Development of Speech in Children Aged 5-6 Years in RW 03 Patenggangan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(2), 217. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i2.120013>
- Anggiani, M., & Ayudya, R. D. (2024). Karakteristik Spasial Ruang Interaksi Sosial Penghuni Di Lingkungan Hunian Kampung Kota Tematik Tangerang. *Langkau Betang*, 11(1), 16–27. <https://doi.org/10.26418/lantang.v11i1.69948>
- Apriani, T., & Sunarti, V. (2020). Intrinsic Motivation of Mothers in Following the Al-Qur'an Recitation at Imaduddin Mosque Kampung Lapai Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 71–79. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107846>
- Astuti, E. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 87–96. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i1.202>
- Chairunnisa, S., Putri, R. N., Aprilia, P., & Fauziah, M. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Akusisi Bahasa Alami di Masa Kanak-Kanak Awal. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 316–328.
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Fanny, D., & Surya, F. (2023). Upaya Mengatasi Maraknya Tindakan Bullying
- Futri, M. (2024). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. 3(3), 68–78.
- Hamid, A., & Andriyani, B. P. (2024). Metode Important Performance Analysis (IPA) untuk Menentukan Harapan Konsumen Alfamidi Rancamaya terhadap Kualitas Pelayanan Store Atmosphere. 3, 7532–7549.
- Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Ibda, H. (2019). Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa: Dilengkapi caturtunggal keterampilan berbahasa. CV. Pilar Nusantara.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2021). No Title. 44–65.
- Ismaniar, I. (2020). Model Pengembangan Membaca Awal Anak.
- Ismaniar, I., & Utoyo, S. (2020). "Mirror of Effect" dalam Perkembangan Perilaku Anak pada Masa Pandemi Covid 19. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 147–157. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32429>
- Jannah, R., Husniarti, B. S. A., & Anwar, Y. A. S. (2023). *Jurnal Asimilasi Pendidikan*. 1(2), 136–143.
- Marta, R., Chrisdina, Winangsih, R., Usman, M., Wattimena, G., Adiarsi, G., Mulyasih, R., Stellarosa, Y., Aziz, S., Alexandrina, E., Putri, D., Putri, E., & Ramonita, L. (2024). Komunikasi Antarpersonal (Issue July).

- Muslim, M., Almegi, A., Alfiah, A., Akmal, A., & Amelia, H. R. (2021). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAS Al-Islam Petala Bumi. *El-Jughrafiyah*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.24014/jej.v1i1.14042>
- Novita Sari, M., & Jalwis, J. (2023). Nilai Dakwah dalam Parno Adat Turun Mandi di Desa Mukai Mudik Kecamatan Siulak Mukai. *Journal of Da'wah*, 2(1), 83–99. <https://doi.org/10.32939/jd.v2i1.2597>
- Nurhuda, P. (2023). Dampak positif kurikulum merdeka terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia - Repositori Universitas Negeri Malang. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra (SELASAR) 7*, 82–92. <http://repository.um.ac.id/4196/>
- Saputra, P., Solfema, S., & Ismaniar, I. (2018). Hubungan antara Kinerja Kader dengan Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Posyandu di Pukesmas Nagari Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 388. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.9494>
- Syafni, M. (2020). Pengaruh Permainan Bingo Dalam Kemampuan Memahami Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelurahan Kampung Jawa 1 Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 273. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109413>
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>
- Syauqila, G. (2022). Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Kemaritiman Berbasis Perkembangan Kognitif Pada Tahap Pra-Operasional Untuk Peserta Didik Tk A Tk It An-Nahl Percikan Iman Jambi. 1–23.
- Syuraini, S., Setiawati, S., & Sunarti, V.. Penyusunan Program Parenting bagi Pengelola dan Pendidik PAUD di Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara. *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 112–118. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.13>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Kepercayaan Dan Kebudayaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.